



(1) Tunjuk Satu Bintang

Kamu yang sukses di sekolah belum tentu sukses di rumah. Begitu juga remaja yang keren di kampus belum tentu beken di kampung. Kamu yang disayang *ortu* kadang malah dibenci guru. Kamu yang juara umum belum tentu berasa buat masyarakat umum. Tambah sulit lagi orang yang hebat di kehidupan dunia belum tentu selamat di akhirat sana. Begitulah manusia, tak ada yang sempurna. Bersifat lemah dan pasti bisa berbuat salah. Tapi, percayakah kamu jika ada satu manusia biasa, yang sukses di semua sisi kehidupannya, hebatnya lagi kesuksesannya tidak hanya dikagumi para sahabatnya, bahkan musuh-musuhnya sekalipun terpaksa mengakuinya. *Amazing, isn't it?*

Ya! Dialah Rasulullah Muhammad Saw. Yakinilah tidak semata-mata Allah menjadikannya sebagai nabi terakhir, penutup, dan penyempurna risalah seluruh nabi, jika perannya selaku teladan seluruh manusia masih menyisakan celah ketidaksempurnaan. Dengarlah firman Allah yang Maha Agung di akhir ayat yang turun kepada pengemban risalah-

Nya yang sempurna. "... Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah kuridhai Islam itu menjadi agama bagimu" (QS. Al-Maidah 5: 3)

Bahkan Sa'id Hawwa dalam kitab *Ar-Rasul* memberikan gambaran yang sangat indah tentang kesempurnaan Rasulullah. Beliau mengatakan:

"Karakteristik Rasulullah Saw mencakup segala segi kehidupan. Tidak semua Rasul seperti itu. Beliau sebagai ayah, dan tidak semua rasul menjadi ayah. Beliau sebagai suami, dan tidak semua rasul menjadi suami; karena tidak menikah. Beliau sebagai kepala pemerintahan sekaligus pendirinya, dan tidak semua rasul mendirikan suatu pemerintahan. Beliau sebagai komandan tertinggi pasukan Islam serta pejuang yang tangguh, dan tidak setiap rasul pernah berperang. Beliau diutus kepada semua manusia. Dengan perintah Allah beliau membuat undang-undang yang bisa diterapkan dalam segala segi kehidupan, baik akidah, ibadah, ekonomi, sosial, moral, dan politik. Tak seorang rasul selain beliau yang diutus untuk semua manusia.

Satu hal yang menjadi catatan bahwa di tengah-tengah kehidupan manusia, di antara mereka ada yang menjadi ayah, anak, dan suami. Mereka ada yang menjadi politikus, ekonom, dan rakyat biasa. Mereka ada yang menjadi pejuang di medan perang dan ada yang menjadi pendamai. Ada yang menimbulkan penyakit dan ada yang ahli mengobati. Ada pemimpin dan ada rakyat. Ada tukang buruh dan ada yang menjadi pedagang. Yang jelas kehidupan manusia beraneka ragam. Setiap manusia berusaha mencari kesempurnaan hidup yang saling berbeda bidangnya dengan yang lain dan kadang-kadang sama. Allah telah membuat kehidupan manusia dengan berbagai ragam dan kedudukannya, sekaligus Allah telah menurunkan Rasul menjadi teladan bagi mereka dalam segala hal. Maka, seandainya karakteristik Rasul tidak mencakup berbagai segi kehidupan, tentu beliau tidak

layak menjadi panutan dan figur bagi setiap manusia dalam segala hal."

Uiih, keren nggak tuh? Biar lebih takjub, sekarang gini deh, ayo kita ukur peran apa yang sekarang sedang kita mainkan dalam hidup dan kesuksesan macam apa yang sekarang sedang kamu kejar, dan kemudian lihatlah.

1. Bagi kamu yang mengagungkan kekuatan tubuh

Ada orang-orang yang dalam kehidupannya menjadikan kekuatan tubuh sebagai tolok ukur kesuksesan. Mereka rela mengorbankan waktu dan kocek cukup banyak cuma buat mengikuti saran-saran Ade Rai atau si The Rock. Jangan salah *Brur*, Rasul kita adalah orang yang sangat memperhatikan masalah kekuatan tubuh sampai-sampai beliau bersabda: "Allah lebih mencintai mukmin yang kuat dibandingkan dengan mukmin yang lemah."

Pernah dengar tak cerita ini, ada seseorang bernama Rukanah bin Abdi Yazid bin Hasyim bin al-Muththalib bin Abdi Manaf. Ia adalah orang yang paling kuat tenaganya di kalangan Kaum Quraisy. Pada suatu hari di suatu tempat di Makkah ia berada sendirian dengan Rasulullah Saw.

Beliau, Saw, berkata kepadanya, "Hai, Rukanah, alangkah baiknya jika engkau takut kepada Allah dan mau menerima ajakanku (memeluk Islam)."

Ia menjawab, "Kalau aku tahu bahwa yang kau katakan benar, tentu engkau sudah kuikuti!"

Rasulullah Saw berkata lagi, "Bagaimana sikapmu jika engkau aku jatuhkan, apakah engkau mau tahu bahwa apa yang kukatakan benar?"

Rukanah menjawab, "Baiklah!"